

Implementasi Pendidikan Anti *Bullying* Melalui Sosialisasi Berbasis Kearifan Lokal

Oleh :

Muhammad Haris¹, Maskur Azis², Aprilia Zahra³, Siti Nur Murdhiyatun Mafhumah⁴, M Syahrul Akbar⁵, Putri Zahria⁶, Andrian Aguntoro⁷, Endah Saputri⁸, Rachma Emilia Putri⁹, Muhammad Bahrul Ulum¹⁰, Kholilul Anwar¹¹, Latifatul Qolbiyah¹², Arifa Elmi Amalia¹³, Maulana Iskhaq Hamdani¹⁴, Yuyun Karisdyanti¹⁵, Lujang Baharuddin¹⁶, Fais Dathul Sa'ada¹⁷, Darul Anwar¹⁸

¹⁻¹⁸ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail : muhammadharis@insud.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 3 Sugihwaras, Desa Sugihwaras, dengan tujuan untuk mengimplementasikan pendidikan anti-*bullying* melalui sosialisasi berbasis kearifan lokal. Analisis situasi awal menunjukkan bahwa kasus *bullying* masih sering terjadi di sekolah ini, dengan pemahaman siswa dan guru yang terbatas mengenai dampak negatif *bullying*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*), yang memanfaatkan aset dan potensi lokal untuk merancang program sosialisasi yang relevan dan mudah diterima oleh masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi melibatkan berbagai kegiatan, seperti lokakarya, diskusi kelompok, dan penyuluhan yang berfokus pada nilai-nilai budaya lokal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa dan guru tentang *bullying*, serta penurunan insiden *bullying* di sekolah. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dengan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah, serta memperkuat peran masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: ABCD, Anti-*bullying*, Kearifan Lokal, Pendidikan, Pengabdian Masyarakat

1. Pendahuluan

Implementasi pendidikan anti-*bullying* selama ini telah diakui baik di tingkat nasional maupun internasional sebagai langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif (Wicaksono, 2023) (Haris, 2023). Meskipun demikian, pada tahap penerapan di lapangan, masih ditemukan banyak tantangan, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pemahaman

dan kesadaran masyarakat yang belum optimal (Ndiung et al., 2023). Salah satu contohnya adalah situasi di Desa Sugihwaras, khususnya di Sekolah Dasar Negeri, di mana masih terlihat perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai anti-*bullying*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa beberapa peserta didik menunjukkan tanda-tanda perilaku *bullying*, baik secara

verbal maupun fisik, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademis mereka. *Bullying* verbal melibatkan penghinaan, ejekan, atau ancaman yang menyebabkan dampak psikologis seperti penurunan harga diri dan kecemasan, sementara *bullying* fisik melibatkan kekerasan langsung seperti memukul atau menendang yang dapat menyebabkan luka fisik dan trauma emosional. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun secara formal pendidikan anti-*bullying* telah diperkenalkan, pemahaman dan penerapannya di kalangan siswa masih belum memadai.

Oleh karena itu, tim pengabdian ini berinisiatif untuk mengadakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi anti-*bullying* yang berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa, guru, dan masyarakat sekitar tentang pentingnya nilai-nilai toleransi, penghargaan, dan saling menghormati yang sejalan dengan budaya lokal setempat (Alifia Safitri., 2023).

Sosialisasi juga bisa dimaksudkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan terkait dengan program pengabdian yang akan dilaksanakan (Hadina Eka Camalia et al., 2023). Sosialisasi berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat memperkuat

pesan anti-*bullying* dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional yang sudah dikenal dan dihormati oleh masyarakat setempat (Haris et al, 2023).

Permasalahan prioritas yang diidentifikasi di lokasi pengabdian adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran seluruh individu mengenai bahaya *bullying* dan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, minimnya program pendidikan anti-*bullying* yang berbasis kearifan lokal juga menjadi tantangan tersendiri.

Pada penelitian sebelumnya, (Sutopo et al., 2024) menyatakan bahwa kearifan lokal dapat terwujud melalui nilai-nilai toleransi, penghargaan, dan penghormatan yang kuat dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anti-*bullying* dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat apabila disampaikan dengan cara yang relevan dan sesuai dengan konteks budaya lokal.

Lebih lanjut, (Haris., 2023) menegaskan bahwa kurikulum pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat mempermudah masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan pendidikan anti-*bullying* (Astiti et al., 2018). Dalam sisi lain, terhadap hal tersebut, bisa

meningkatkan dalam menggambarkan kondisi kognitif peserta meningkat sesudah dan sebelum diberi materi pendidikan anti *bullying* (Tri Sutrisno, 2023), termasuk memudahkan dan memberdayakan siswa (Akhmad Feri Fatoni et al., 2023), mempermudah dalam memahami pendidikan anti *bullying* (Yamin et al, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan siswa dan guru, tentang pentingnya mencegah dan menangani *bullying*. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melibatkan berbagai pihak dalam komunitas, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat, untuk bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran anti-*bullying* di kalangan siswa, peningkatan keterampilan guru dalam menangani kasus *bullying*, serta terbentuknya budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif, yang sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal.

2. Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu pendekatan yang memanfaatkan aset

dan potensi yang dimiliki oleh komunitas setempat, khususnya pemuda dan anggota masyarakat di Desa Sugihwaras. Metode ini berasumsi bahwa masyarakat memiliki kekuatan internal untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Ahmad Suwandi et al, 2023).

Pelaksanaan metode ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu identifikasi aset dan potensi lokal, analisis permasalahan dan penentuan prioritas, perancangan dan pelaksanaan program sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi.

Langkah pertama adalah pemetaan aset, yang mencakup sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, serta nilai-nilai kearifan lokal yang ada di desa tersebut. Pemetaan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, guru, dan anggota komunitas.

Setelah itu, analisis permasalahan dilakukan untuk mengidentifikasi prioritas masalah terkait *bullying* di sekolah, diikuti dengan perancangan program sosialisasi anti-*bullying* berbasis kearifan lokal.

Sosialisasi dilakukan melalui lokakarya, diskusi kelompok, dan penyuluhan yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan komunitas, serta menggunakan alat bantu seperti poster dan video edukasi yang memadukan elemen budaya lokal.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dan memberikan rekomendasi perbaikan. Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan anti-*bullying*, sehingga masyarakat dapat menjadi bagian dari solusi dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah bagi setiap siswa.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa dan dosen kepada masyarakat di Desa Sugihwaras, dengan fokus pada penerapan pendidikan anti-*bullying* melalui sosialisasi berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 3 Sugihwaras, melibatkan siswa, guru, dan anggota masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*.

a. Pemetaan Aset dan Potensi Lokal

Pada tahap awal, dilakukan pemetaan terhadap aset dan potensi lokal di Desa Sugihwaras, termasuk sumber daya manusia, seperti guru dan tokoh masyarakat, serta nilai-nilai budaya lokal yang mendukung toleransi dan kerukunan. Hasil pemetaan ini digunakan untuk merancang program sosialisasi yang

relevan dan mudah diterima oleh komunitas setempat.



Gambar 1. Observasi Sebelum Pelaksanaan

Pada tahapan awal, dilakukan observasi sistematis untuk menilai kondisi awal di sekolah terkait perilaku *bullying* serta pemahaman siswa dan guru tentang *bullying*. Observasi ini, yang mencakup pengumpulan data melalui wawancara, survei, dan catatan insiden, mengungkapkan bahwa insiden *bullying* masih terjadi di lingkungan sekolah dan bahwa kesadaran mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut masih rendah.

Temuan tersebut menjadi dasar untuk menyusun bahasan observasi dan merancang kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang *bullying* di kalangan siswa.

b. Analisis Permasalahan

Hasil analisis lebih mendalam lagi menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman tentang dampak negatifnya, baik dari sisi siswa maupun guru. Permasalahan ini diidentifikasi melalui

observasi langsung di sekolah dan wawancara dengan siswa dan guru.

Selain itu, ditemukan bahwa budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah, sehingga potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk mencegah *bullying*.

c. Pelaksanaan Program Sosialisasi

Sebelum melaksanakan program sosialisasi, tim pengabdian melakukan persiapan sosialisasi anti-*bullying* seperti dalam gambar 2. Persiapan ini dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat, guru, dan anggota tim pengabdian. Dalam tahap ini, dilakukan perencanaan materi sosialisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, toleransi, dan saling menghargai. Bahan sosialisasi dibuat dalam bentuk poster, video edukasi, dan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan budaya lokal.



Gambar 2. Persiapan Sosialisasi Anti *Bullying*

Sosialisasi anti-*bullying* dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk lokakarya, diskusi kelompok, dan

penyuluhan yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal. Gambar 1 menunjukkan salah satu sesi pertama yaitu proses observasi sebelum pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* di mana siswa akan diajarkan diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama sebagai sesama manusia.



Gambar 3. Pelaksanaan dengan Tim Pengabdian Sedang Memberikan Sosialisasi



Gambar 4. Suasana Pelaksanaan Sosialisasi Anti *bullying*

Pelaksanaan sosialisasi seperti dalam gambar 3 dan gambar 4, dilakukan dalam bentuk lokakarya, diskusi kelompok, dan penyuluhan langsung kepada siswa dan guru (Ribut Santosa et al., 2023). Sosialisasi ini menekankan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam mencegah dan mengatasi *bullying*, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif dari *bullying* terhadap

korban dan lingkungan sekolah secara umum. Dokumentasi menunjukkan bahwa para siswa dan guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, menunjukkan antusiasme yang tinggi

Program ini juga didukung oleh pembuatan alat bantu, seperti poster dan video edukasi yang dirancang dengan elemen-elemen budaya lokal. Kegiatan ini berhasil menarik partisipasi aktif dari siswa dan guru, yang tercermin dalam tingginya antusiasme mereka selama sesi berlangsung.

d. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda *bullying* dan lebih berani melaporkan jika terjadi tindakan yang tidak sesuai (Haris et al, 2022). Selain itu, evaluasi terhadap program menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam sosialisasi anti-*bullying* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah.



Gambar 5. Evaluasi Sosialisasi Anti Bullying

Berdasarkan monitoring dan evaluasi seperti pada gambar 5 bahwa kesimpulan secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang anti-*bullying* di kalangan siswa dan guru di SDN 3 Sugihwaras. Integrasi kearifan lokal terbukti efektif dalam menyampaikan pesan anti-*bullying*, sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Luaran yang diharapkan, yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*, mulai terlihat hasilnya, yang ditandai dengan berkurangnya insiden *bullying* di sekolah

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya *bullying*. Berdasarkan hasil survei awal dan akhir, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang apa itu *bullying* dan bagaimana cara mencegahnya. Selain

itu, guru-guru juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengidentifikasi dan menangani kasus *bullying* di sekolah.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* berbasis kearifan lokal di SDN 3 Sugihwaras, Desa Sugihwaras, telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat setempat. Melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan solusi yang sesuai dengan konteks budaya masyarakat.

Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan *bullying* di kalangan siswa dan guru, tetapi juga memperkuat peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberantasan *bullying* di sekolah dasar dan dapat menjadi model untuk implementasi serupa di wilayah lain.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah

berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, khususnya kepada SDN 3 Sugihwaras, Desa Sugihwaras, serta para siswa, guru, dan masyarakat setempat yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

6. Daftar Pustaka

- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>
- Ahmad Suwandi, Cholilul Chayati. Pelatihan Gambar 3D Menggunakan Software Sketchup Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SMKN 1 Kalianget. *Jurnal Abdiraja*. <https://doi.org/10.24929/adr.v6i2.2260>
- Akhmad Feri Fatoni, Kadarisman Kadarisman. Pelatihan Pengayaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Permainan Anagram bagi Siswa SMK Ar-Rahman. Vol 6 No 1

- (2023): Jurnal Abdiraja. <https://doi.org/10.24929/adr.v6i1.1595>
- Alifia Safitri. (2024). Pembelajaran IPA di Sekolah Kawasan Pesisir Sumenep Berorientasi Kemampuan Literasi Lingkungan. Jurnal Abdiraja. <https://doi.org/10.24929/adr.v7i1.3315>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29-36.
- Haris, M. (2023). Local Content Curriculum Management at MA Al Asyhar Bungah Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 498-503. <https://doi.org/10.55352/mudir.v5i2.765>
- Hadina Eka Camalia, Dian Permatasari, Sri Yunita Suraida Salat. (2023). Pendampingan Remaja Dalam Pemberian sosialisasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Di Daerah Pesisir. Jurnal Abdiraja. <https://doi.org/10.24929/adr.v6i2.1489>
- Haris, M., Rosikh, F., Na'im, A. A., & Muadhim, A. (2023). Pendampingan Manajerial Santri Melalui Pelatihan Leadhershep di Asrama Al-Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 2(1), 34-41.
- Ndiung, S., Ansi, R., Eleonora Puruina, W., & Jehadin, V. (2023). Edukasi pencegahan penggunaan leksikon perundangan berbasis kearifan lokal budaya Manggarai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 99-111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19436>
- Ribut Santosa, R.P. Much. Muchtar Amir Hamzah. (2023). Pembinaan Agribisnis Dan Teknologi Hasil Pertanian Pada Siswa SMK. Jurnal Abdiraja. <https://doi.org/10.24929/adr.v6i2.1659>
- Sutopo, S., Hakim, A. B., Haris, M., & Amri, U. (2024). Pancasila Village as a Role Model of Local Wisdom-Based Religious Moderation in Lamongan Regency. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 38-56. <https://doi.org/10.33650/at->

[turas.v1i1.7558](https://doi.org/10.24929/adr.v6i1.7558)

Tri Sutrisno. (2023). Peningkatan Pemahaman 5M dalam Upaya Menangkal Penyebaran Covid-19 pada Siswa MA Al Hikmah Aeng Dake Bluto Sumenep. *Jurnal Abdiraja*.

<https://doi.org/10.24929/adr.v6i1.2086>

Wicaksono, V. D. (2023, March). *Anti-bullying Programs in Indonesia: An Integrative Review of Elementary Schools*. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)* (pp. 712-729). Atlantis Press.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).